

# SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE TO EARNING RATIO* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM***

**DESY YUDISTIRHA**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# SKRIPSI

## **PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *PRICE TO EARNING RATIO* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM***

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DESY YUDISTIRHA  
A031201135**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



# SKRIPSI

## PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE TO EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM

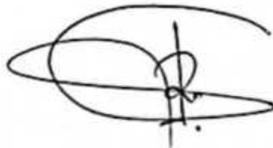
disusun dan diajukan oleh

**DESY YUDISTIRHA**  
A031201135

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 Juni 2024

Pembimbing Utama



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si,CA  
NIP 196503201992032002

Pembimbing Pendamping



Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com.  
NIP 198804212019032015

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP.196503071994031003



# SKRIPSI

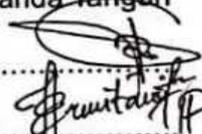
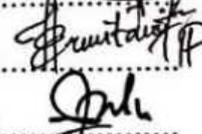
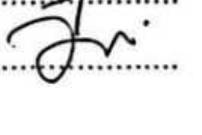
## PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE TO EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM

disusun dan diajukan oleh

**DESY YUDISTIRHA**  
A031201135

telah diperiksa dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **1 Agustus 2024** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si, CA	Ketua	1..... 
2.	Hermita Arif, S.E., CIFP., M.Com.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	3..... 
4.	Muhammad Irdam Ferdiansah, S.E., M.Acc., Ph.D, Ak., CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 196503071994031003



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desy Yudistirha  
NIM : A031201135  
Departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

***Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio dan Price To Book Value terhadap Return saham***

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal (70).

Makassar, 6 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan



Desy Yudistirha



## PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti hanturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA. dan Ibu Hermita Arif, S.E., CIFP., M.COM. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah, Sudirman dan ibu, Darmawati beserta keluarga besar dan sahabat peneliti atas bantuan, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 6 Juni 2024

Peneliti



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## ABSTRAK

### **Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham***

### ***The Effect of Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price To Earning Ratio and Price To Book Value on Stock Return***

Desy Yudistirha  
Grace T. Pontoh  
Hermita Arif

Investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023, dengan total 76 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 58 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi *linear* berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER dan PBV secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan ROE dan PER harus diperhatikan investor dan perusahaan karena merupakan indikator penting dalam mengevaluasi potensi *return* saham.

Kata kunci: *Return On Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Earning Ratio*, *Price To Book Value*, *Return Saham*.

*Investors use financial ratio analysis to understand a company's financial condition. This study aims to analyze the impact of the Return On Equity Ratio (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Earnings Ratio (PER), and Price To Book Value (PBV) on stock returns. The population of this study consists of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2023, totaling 76 companies. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of 58 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially, ROE and PER have a positive and significant effect on stock returns. Conversely, DER and PBV do not have a partial effect on stock returns. This indicates that ROE and PER must be considered by both investors and companies as they are crucial indicators in evaluating the potential return on*



: *Return On Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Earning Ratio*, *Book Value*, *Stock Return*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	7
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signaling theory</i> ).....	7
2.1.2 <i>Return Saham</i> .....	8
2.1.3 Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Analisis Fundamental.....	9
2.1.5 Rasio Keuangan.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.4 Hipotesis.....	17
2.4.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i> .....	17
2.4.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> .....	18
2.4.3 Pengaruh <i>Price To Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return Saham</i> .....	19
2.4.4 Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return Saham</i> .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
Teknik Pengumpulan Data.....	24
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	24
3.6.1 Variabel Penelitian.....	24
3.6.2 Definisi Operasional.....	25





## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Seleksi Sampel.....	35
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	36
4.3 Standar Keputusan Pemilihan Model Regresi.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....15
2.2	Model Penelitian.....21



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Biodata.....56
2	Peta Teori.....57
3	Populasi Penelitian.....61
4	Sampel Penelitian .....63
5	Hasil Perhitungan Rasio Variabel Penelitian.....65
6	Hasil Transformasi Data.....68
7	Hasil Uji <i>Chow</i> .....71
8	Hasil Uji <i>Hausman</i> .....71
9	Hasil Uji <i>Legrange Multiplier</i> .....71
10	Hasil Pengujian Model Regresi <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....71
11	Hasil Uji Normalitas.....71
12	Hasil Uji Multikolinearitas.....72
13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, pasar modal telah menjadi pilar ekonomi global modern. Pasar modal atau disebut bursa efek, adalah tempat di mana transaksi aset keuangan jangka panjang terjadi. Fungsi utama bursa efek yaitu sebagai sarana penambah modal bagi usaha, menciptakan tenaga kerja, sarana pemerataan pendapatan, meningkatkan kapasitas produksi serta dapat membantu peningkatan pendapatan negara. Di dalam bursa efek, berbagai jenis surat berharga akan diperdagangkan setiap harinya. Salah satu jenis instrumen yang cenderung ditekuni masyarakat karena transaksinya relatif mudah yaitu saham.

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan sebagian perusahaan (Jogiyanto, 2019:29). Perusahaan (emiten) akan mengeluarkan bukti kepemilikan berupa surat berharga, jika seseorang telah menanamkan modalnya. Pihak penanam modal akan disebut investor, sedangkan penanaman modal yang dilakukan disebut investasi saham. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang dengan menempatkan sejumlah dana pada periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2019:5).

Dalam investasi, saham-saham yang diperjualbelikan telah dikelompokkan berdasarkan sektornya. Salah satu sektor yang dapat menjadi pertimbangan investor dan subsektornya tergolong kedalam sektor unggulan adalah saham sektor industri barang konsumsi. Pertimbangan pemilihan sektor ini karena

erat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya barang yang diproduksi an kebutuhan pokok dan yang paling dibutuhkan oleh



masyarakat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Karena peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, industri ini memainkan peran kuat dan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan data kontribusi sektoral terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia tahun 2020, tercatat subsektor makanan, minuman dan tembakau memberikan kontribusi sebesar 2,62% terhadap total PDB Indonesia tahun 2020. Dengan demikian, subsektor makanan dan minuman merupakan penyumbang PDB terbesar keempat setelah industri pengolahan non-migas (20,69%), perdagangan besar dan eceran (13,08%) dan pertanian, kehutanan dan perikanan (11,68%). Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), NTB (Nilai Tambah Bruto) subsektor makanan dan minuman telah menyumbang sebesar 555,6 triliun pada tahun 2020 dan pada kuartal II tahun 2022 memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sektor industri yang mencapai 302,28 triliun atau sebesar 34,44% dari total keseluruhan. Selain itu, industri barang konsumsi seperti makanan dan kosmetik merupakan penyerap tenaga kerja terbesar kelima, menyerap tenaga kerja sampai 5,8 juta orang. Industri kosmetik di Indonesia telah berkembang pesat, dengan nilai pasar kosmetik pada tahun 2020 mencapai 14,6 miliar dolar AS atau sekitar 204 triliun. Pertumbuhan tertinggi berasal dari kategori perawatan kulit yaitu sebesar 9,3% CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) dalam kurun waktu 2015-2020. Disusul make up (8,7%), wewangian (6,2%) dan perawatan rambut (2,5%). Industri kosmetik diprediksi akan terus mengalami pertumbuhan yang pesat di masa mendatang, dapat dilihat dari minat terhadap *self-care* dan *wellness* yang terus meningkat. Prediksi tersebut juga didasarkan pada pemulihan ekonomi nasional



demokrasi dan meningkatnya konsumsi domestik. Selain itu, pelonggaran

pembatasan aktivitas juga diyakini akan mendorong permintaan kosmetik dari berbagai segmen konsumen.

Dari data yang ada, terlihat bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki peran penting bagi perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Selain melihat perkembangan sektor dalam melakukan investasi, investor dapat mempertimbangkan memeriksa fundamental perusahaan untuk memprediksi *return* saham. *Return* dapat berupa dividen atau *capital gain/loss*. Berdasarkan PSAK No. 23 dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi dari modal yang diinvestasikan. Dividen dapat dibagikan setengah tahun sekali ataupun setahun sekali dalam bentuk kas per lembar saham.

Analisis fundamental merupakan analisis yang akan menghitung nilai interistik saham sekaligus mempertimbangkan dan menyeleksi faktor-faktor yang dapat menggerakkan harga saham (Jogiyanto, 2019:126). Analisis ini juga dapat menilai kelayakan suatu saham dan memberi petunjuk kepada investor kapan waktu yang baik dalam berinvestasi. Dalam analisis fundamental rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan indikator alat ukur. Beberapa rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya profitabilitas, solvabilitas, dan pasar. Hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu akan digambarkan dengan jelas melalui pengukuran rasio keuangan ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saraswati *et al.* (2020) dan beberapa penelitian lainnya mengenai penerapan analisis rasio-rasio keuangan dalam memprediksi nilai *return* saham. Inkonsistensi mengenai hasil dari penelitian *return* saham juga menjadi alasan perlunya penelitian ulang

1. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian



sebelumnya yaitu pada bagian variabel, variabel independen yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Parameter variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini terkait rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar yang masing masing akan diproyeksikan dengan *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV). Pemilihan variabel ini karena diyakini mampu menggambarkan kondisi sutau perusahaan dalam hal profit dan liabilitas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan berikut ini.

1. Apakah ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
3. Apakah PER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?
4. Apakah PBV berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh ROE terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.



2. Pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Pengaruh PER terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
4. Pengaruh PBV terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa depan dan memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan memberikan pemahaman dalam menganalisis laporan keuangan, khususnya mengenai *return* saham.

##### 2. Kegunaan Praktis

Dapat memberikan informasi keuangan tambahan kepada investor dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi bisnis perusahaan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, penulisan penelitian disusun sesuai dengan sistematika penulisan. Sistematika penulisan diambil berdasarkan pedoman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, yang terbagi menjadi lima bab. Bab I berupa pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.



Bab II berupa tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab akan memberikan gambaran

kerangka pemikiran yang berdasar pada beberapa penelitian terdahulu dan digunakan sebagai acuan perumusan hipotesis penelitian.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV berupa hasil dan pembahasan. Bab ini akan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan. Hasil dan pembahasan penelitian dimulai dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil koefisien regresi hingga hasil uji hipotesis.

Bab V berupa kesimpulan dan saran. Bab ini membahas kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan persepsi atas penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran memuat anjuran berdasarkan hasil penelitian yang dapat berguna bagi pengguna penelitian. Serta, keterbatasan penelitian yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)

*Signaling theory* telah berkembang menjadi teori keseimbangan sinyal pada tahun 1973 oleh Michael Spence. Teori *signaling* menjelaskan pentingnya perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan pasar mengenai bagaimana prospek kedepannya dan apa yang telah dilakukan perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik (*principle*) (Brigham dan Houston, 2010:185). Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi *private* yang dapat berupa sinyal positif atau negatif di laporan keuangan agar dapat tersampaikan akurat kepada pihak eksternal (Pontoh *et al.*, 2021). Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dengan *principal* (konflik keagenan) (Pontoh *et al.*, 2021).

Pemberian sinyal ini dilakukan manajemen dengan tujuan mengurangi asimetri informasi (Primasari, 2017). Pemberian sinyal yang dapat dipahami agar dapat dipersepsikan dengan baik oleh pasar sangatlah penting, agar tidak mudah ditiru dan menunjukkan perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Apabila informasi yang diumumkan perusahaan mendapat respon yang baik oleh pasar, maka informasi dipersepsikan sebagai sinyal positif (*good news*) sehingga investor akan tergerak menanamkan modalnya.

Sebaliknya jika perusahaan mendapat respon penilaian yang buruk oleh pasar, informasi yang tersampaikan merupakan sinyal negatif (*bad news*) investor mempertimbangkan apakah akan melakukan investasi dari



pertimbangan investor akan berakibat pada perubahan harga saham. Adapun jika suatu perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya akan diartikan investor sebagai *audit delay*, *audit delay* juga akan menyebabkan tidak stabilnya harga saham di suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan akan sangat penting bagi perusahaan dan pasar saat membuat keputusan berinvestasi karena ketidakstabilan harga saham berakibat pada nilai *return* saham.

### 2.1.2 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal atau investasi, return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2019:183). Return realisasian dihitung menggunakan data historis. Return realisasian penting karena akan dilakukan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Return realisasian akan digunakan dalam memprediksi return ekspektasian dan risiko di masa mendatang. Dalam realisasian, pengukuran *return* total yang paling sering dilakukan. *Return* total digambarkan sebagai berikut (Jogiyanto, 2019:284).

$$Return = Capital\ gain\ (loss) + Yield \quad (2.1)$$

Sedangkan return ekspektasian adalah return yang akan menjadi dasar pertimbangan investasi karena diharapkan akan terjadi (Jogiyanto, 2019:283). Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi. Menghitung nilai *return* ekspektasi dilakukan dengan metode rata-rata, tren, atau jalan acak. Metode rata-rata mengasumsikan bahwa nilai *return* ekspektasi dan nilai historis rata-rata sama dan tidak memperhitungkan pertumbuhan *return* (Jogiyanto, 2019:303). Jika akan



imbangkan pertumbuhan *return*, *return* ekspektasi dihitung dengan tren. Namun, untuk metode jalan acak, *return* yang diprediksi akan sama

dengan *return* terakhir yang terjadi. Sehingga jika distribusi data *return* tidak memiliki pola, metode jalan acak akan lebih tepat untuk digunakan.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan menunjukkan berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan, biasanya dibuat per tiga periode, yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan tahunan (*annual report*). Dalam laporan keuangan, hasil akuntansi dikomunikasikan dalam bentuk informasi keuangan kepada investor atau kreditor dengan tujuan dapat dilakukan analisis kondisi terkini dari suatu perusahaan.

### 2.1.4 Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis dalam investasi dengan mempelajari data fundamental atau menggunakan data keuangan suatu perusahaan untuk memahami nilai intrinsik dan prospek kedepannya serta mengevaluasi nilai suatu saham (Jogiyanto, 2019:126). Darmadji dan Fakhrudin (2012:149) menyatakan analisis fundamental adalah metode penilaian yang melibatkan ekonomi makro dan berbagai indikator keuangan dan manajemen. Tujuan analisis ini untuk mengukur kinerja suatu saham serta mengetahui apakah suatu saham masih terjangkau (*undervalue*) berdasarkan analisis makro, analisis industri dan analisis perusahaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan analisis fundamental adalah analisis makro, analisis mikro dan analisis internal perusahaan. Analisis makro dilakukan dengan memperhatikan data seperti tingkat suku bunga, nilai mata uang ataupun GDP (*Gross Domestic Produk*). Analisis mikro dilakukan dengan membandingkan saham-saham yang dalam kategori industri



yang sama dan memperhatikan tingkat pendapatan, tingkat utang ataupun *market share*. Sedangkan analisis internal perusahaan dilakukan dengan melihat keadaan manajemen perusahaan dan laporan keuangan. Pada laporan keuangan akan ada rasio keuangan yang akan memperlihatkan informasi apakah perusahaan dalam keadaan sehat dan apakah prospek kedepannya akan baik.

### 2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan bertujuan memperkirakan kinerja dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan angka dengan satu elemen dan elemen lainnya dalam laporan keuangan (Kasmir, 2018:104). Dengan membandingkan atau menganalisis rasio keuangan dapat diketahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara mengetahui kelemahan dan kelebihan perusahaan dalam bidang keuangan. Berikut beberapa pengertian rasio keuangan dan contohnya (Kasmir, 2014:106).

1. Rasio profitabilitas, berfungsi melihat potensi perusahaan untuk menciptakan laba. Rasio profit akan mengukur efektivitas perusahaan ditinjau dari keuntungan yang didapat terhadap penjualan maupun investasi perusahaan. Yang tergolong dalam rasio ini diantaranya *net profit margin*, *return on equity*, *return on investment* dan *earning per share of common stock (EPS)*.
2. Rasio likuiditas, berfungsi melihat kemampuan perusahaan dari cara membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa likuidnya aset perusahaan dalam arti kemampuan untuk segera dikonversi menjadi kas dalam memenuhi utang yang akan jatuh tempo. Yang tergolong dalam rasio ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover* dan *tory to net working capital*.



3. Rasio aktivitas, berfungsi memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Rasio ini menghubungkan berbagai bagian laporan keuangan termasuk pada laporan laba rugi dan neraca untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dikelola. Yang tergolong rasio ini diantaranya *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover* dan *total assets turnover*.
4. Rasio solvabilitas, berfungsi mengukur aset yang didanai dengan utang. Rasio ini memperlihatkan perbandingan utang perusahaan terhadap ekuitas. Yang tergolong dalam rasio ini adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *fixed charge coverage*.
5. Rasio pasar, berfungsi menentukan nilai rata-rata saham perusahaan di pasar. Rasio pasar berguna bagi investor maupun analis untuk melihat penilaian pasar atas kinerja bisnis dan prospek kedepannya. Yang termasuk dalam rasio ini diantaranya *earning per share*, *price to earning ratio*, *book value per share*, *price to book value*, *dividen yield* dan *dividen payout ratio*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Saraswati *et al.* (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER, PBV dan PER terhadap return saham, dengan sampel sebanyak 36 perusahaan. Dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sigfikansi uji-t DER sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.125 menunjukkan variabel DER berpengaruh positif. Kemudian nilai signifikansi uji-t PBV sebesar 0.000 lebih besar dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.217 menunjukkan PBV berpengaruh positif. Tingginya nilai PBV mencerminkan nilai lebih tinggi dibanding nilai buku, PBV yang tinggi akan menarik minat. Sedangkan nilai signifikansi uji-t PER sebesar 0.000 lebih besar dari



alpha 0.05 dengan nilai koefisien regresi 0.314 menunjukkan variabel PER berpengaruh positif, menunjukkan perusahaan akan mampu memperoleh *netincome* yang tinggi.

Pradiana dan Yadnya (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER dan ROE terhadap return saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, dengan mengambil 33 perusahaan sebagai sampel penelitian. Nilai koefisien regresi menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap return saham sebesar 0.034 dengan signifikansi menunjukkan 0.048 dimana lebih kecil dari alpha 0.05. DER yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal sendiri, dan hal ini akan menarik investor. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel ROE menunjukkan tidak signifikan terhadap return saham dengan nilai 0.026 dan signifikansi menunjukkan 0.693 lebih besar dari nilai alpha 0.05. Dengan kesimpulan ROE tidak memiliki pengaruh.

Januardin *et al.* (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER dan PER terhadap return saham, dengan sampel sebanyak 26. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0.084 dan nilai signifikansi sebesar 0.568 lebih besar dari alpha menunjukkan hasil pengujian DER tidak berpengaruh return saham. Beberapa investor berpikir semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat utang, sehingga memilih untuk tidak menanamkan modalnya. Sedangkan koefisien regresi PER sebesar 0.012 dengan signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari alpha menunjukkan hasil pengujian PER berpengaruh positif dan signifikan. Perusahaan dengan nilai PER yang tinggi memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi pula, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya.



Mayuni dan Suarjaya (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh PER terhadap return saham, dengan mengambil sampel sebanyak 83 perusahaan. Dalam uji t, nilai t-tabel sebesar 1.666 lebih besar dari nilai t-hitung yang sebesar -3.454 serta nilai signifikansi sebesar 0.828 lebih besar dari alpha. Menandakan PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Investor akan cenderung memilih saham dengan nilai PER yang rendah karena menganggap nilai PER yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal (*overvalue*).

Dini *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh PBV, DER dan ROE terhadap return saham, dengan mengambil sampel sebanyak 17 perusahaan. Nilai koefisien variabel PBV t-hitung sebesar -0.117 lebih kecil dari t-tabel sebesar -2.006 dan hasil nilai signifikan sebesar 0.908 lebih besar dari alpha 0.05, yang berarti variabel PBV tidak memberikan pengaruh. Kemudian nilai koefisien variabel DER t-hitung sebesar -0.185 lebih kecil dari t-tabel sebesar -2.006 dan hasil nilai signifikan sebesar 0.854 lebih besar dari alpha 0.05, yang berarti DER tidak memberikan pengaruh. Untuk nilai koefisien variabel ROE t-hitung sebesar -0.728 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.006 dan hasil nilai signifikan sebesar 0.470 lebih besar dari alpha 0.05, yang berarti ROE tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

Apsari *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROE dan DER terhadap return saham, dengan sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 0.005 dan t-hitung sebesar 3.872 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05, menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap return saham. ROE yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan juga tinggi dalam hal menghasilkan

an bagi pemegang saham. Kemudian untuk PER diperoleh nilai sebesar 0.009 dan t-hitung sebesar 5.555 dengan nilai signifikansi



sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Dari hasil pengujian menunjukkan PER berpengaruh positif terhadap return saham. PER yang tinggi berarti harga saham juga tinggi, hal ini akan menggerakkan investor menanamkan modalnya karena dianggap aman dan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Simorangkir (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROE terhadap return saham perusahaan pertambangan, dengan mengambil sampel sebanyak 13 perusahaan. Dengan hasil variabel ROE mempunyai nilai t-hitung sebesar 2.302 dan nilai signifikansi sebesar 0.025 lebih kecil dari alpha 0.05, maka ROE berpengaruh terhadap return saham. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola modal yang baik.

Devi dan Artini (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROE, DER dan PER terhadap *return* saham, dengan sampel sebanyak 36 perusahaan. Dihasilkan nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 1.325 yang berarti ROE berpengaruh positif dengan nilai signifikansi ROE sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. Kemudian nilai koefisien regresi variabel PER sebesar -0.058 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan. Nilai signifikansi variabel DER sebesar 0.038 lebih kecil dari alpha 0.05 yang berarti DER berpengaruh negatif. Untuk variabel PER, nilai koefisien regresi sebesar -0.00014 yang menunjukkan hubungan berlawanan arah juga. Diperoleh hasil nilai signifikansi PER sebesar 0.045 lebih kecil dari alpha 0.05 yang berarti PER berpengaruh negatif.

Pangestu dan Wijayanto (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROE, PER dan DER terhadap return saham perusahaan subsektor logam, dengan sampel sebanyak 13 perusahaan. Variabel ROE memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.027 lebih kecil dari alpha 0.05, menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Untuk PER nilai signifikansi sebesar 0.019 lebih kecil dari alpha 0.05, menunjukkan PER



berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Perusahaan dengan nilai PER yang tinggi memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi. Kemudian nilai signifikansi DER sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05, yang berarti DER berpengaruh negatif terhadap return saham. Investor akan menghindari nilai DER yang tinggi karena mencerminkan risiko juga akan relatif tinggi.

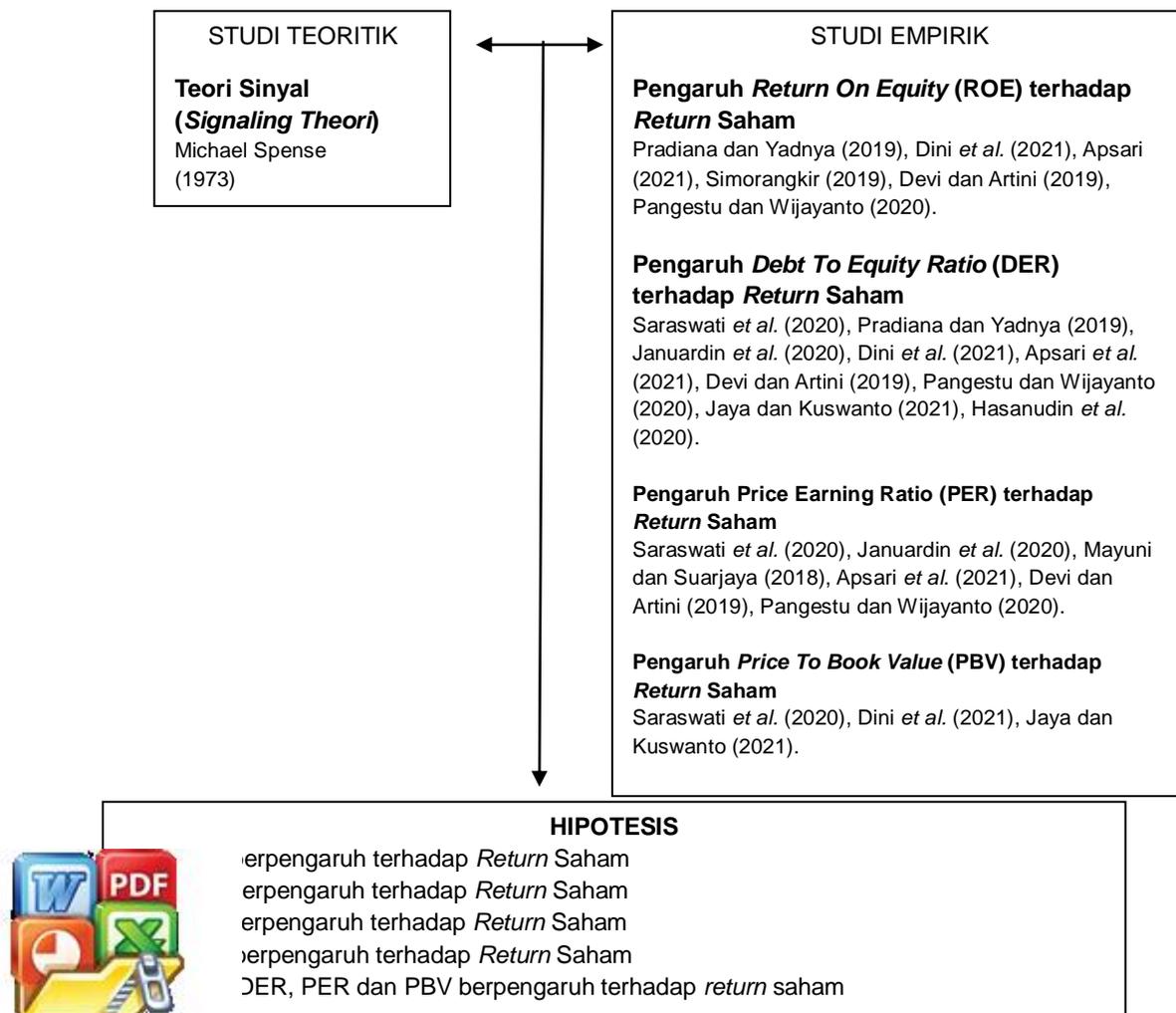
Jaya dan Kuswanto (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER dan PBV terhadap return saham perusahaan LQ45, sampel sebanyak 34 perusahaan. Dihasilkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap return saham. DER yang tinggi menandakan perusahaan banyak didanai utang daripada dengan modal sendiri. Sedangkan hasil penelitian variabel PBV menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. PBV yang positif menandakan PBV yang tinggi maka return saham juga akan tinggi.

Hasanudin *et al.* (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER terhadap return saham perusahaan jasa subsektor telekomunikasi, dengan mengambil sampel sebanyak 4 perusahaan. Hasil analisis regresi DER sebesar -2.203 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.037 lebih kecil dari alpha 0.05, menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel DER terhadap return saham, Dimana peningkatan nilai utang akan menurunkan nilai perusahaan, hasil negatif berarti semakin tinggi DER menunjukkan semakin besarnya komposisi utang dibandingkan dengan modal sendiri. Investor akan menghindari DER yang tinggi karena perusahaan akan berusaha untuk memenuhi kewajiban utang terlebih dahulu sebelum memberikan return pada investor.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memperlihatkan bagaimana variabel yang diuji akan saling berpengaruh. Bagan kerangka pemikiran akan merefleksikan penyusunan penelitian dengan berdasar pemaparan teori studi teoretik dan empirik. Studi empirik akan menganalisis temuan penelitian sebelumnya yang relevan, sedangkan studi teoretik mempelajari teori yang berhubungan dengan masalah dari konsep-konsep dan akan merujuk ke lebih khusus. Dari kedua analisis studi yang dilakukan, ditemukan variabel yang kemudian akan membentuk suatu hipotesis. Hipotesis penelitian akan menggambarkan pengaruh variabel independen yang dipilih terhadap *return*. Berikut bagan yang memuat hipotesis dalam penelitian seperti gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Rasio untuk menghitung seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari modal investor. Dalam *signaling theory*, ROE akan memperlihatkan bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk mengirimkan sinyal positif tentang prospek pertumbuhan kepada investor dan pasar modal. ROE yang konsisten secara historis dan meningkat akan menunjukkan bahwa manajemen handal (*competent management*) atau mampu secara efektif memimpin eksekusi strategi untuk menghasilkan *return* berupa laba dari modal yang telah diinvestasikan. Hal ini adalah sinyal positif tentang kualitas prospek perusahaan bagi investor. Perusahaan akan dengan sengaja berupaya untuk meningkatkan ROE untuk menarik investor karena memperlihatkan laba bersih yang tersedia. Saat nilai ROE menurun, manajemen perlu memberikan penjelasan dan memproyeksikan pemulihan di masa depan agar penurunan ROE tidak diterjemahkan secara negatif oleh pasar dan investor.

Tingginya nilai ROE akan memberikan signal positif kepada investor karena mengindikasikan *company performance* yang efisien dan menguntungkan serta memiliki prospek baik kedepannya. Hubungan ROE dan *return* saham yang sejalan didukung penelitian Apsari *et al.* (2021), Simorangkir (2019), Devi dan Artini (2019), Pangestu dan Wijayanto (2020) menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.



#### 2.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

DER digunakan untuk mengukur besarnya utang yang dimiliki terhadap modal perusahaan. DER sangat diperlukan karena akan memprediksi prospek dengan tujuan kondisi utang dan ekuitas dalam perusahaan dapat diperbaiki. Dalam konsep *signaling theory*, DER akan membantu investor dalam hal menganalisis dan menyampaikan bagaimana prospek dan risiko perusahaan kedepannya. Nilai DER yang rendah menunjukkan struktur modal perusahaan yang sehat dengan porsi utang yang aman dibanding ekuitas. Hal ini menjadi penyampaian sinyal positif kepada investor. Perusahaan biasanya akan dengan sengaja menekan nilai DER serendah mungkin agar terlihat lebih konservatif dalam menggunakan utang dengan tujuan ingin mengirim sinyal positif untuk menarik investor baru. Jika DER naik secara tiba-tiba bisa menjadi sinyal negatif, karena mengindikasikan peningkatan risiko atau permasalahan arus kas perusahaan. Selain itu, ketika utang perusahaan tinggi dan DER meningkat tajam, manajemen perlu memberi penjelasan dan rencana pengurangan utang secara bertahap agar investor tenang. Jadi, *signaling theory* akan menjelaskan upaya perusahaan mempengaruhi ekspektasi investor dalam hal prospek perusahaan dengan mengelola informasi DER. Nilai DER yang rendah menunjukkan struktur modal perusahaan yang sehat dengan porsi utang yang aman dibandingkan ekuitas. Hal ini juga merupakan sinyal positif.

Saat DER tinggi mencerminkan risiko dihadapi perusahaan juga besar, begitu pula sebaliknya. DER yang rendah akan dianggap sebagai sinyal positif karena kondisi keuangan perusahaan yang sehat dengan risiko gagal bayar utang yang kecil. Jadi, nilai DER yang rendah akan meningkatkan minat investor

melakukan investasi. Hubungan DER yang berlawanan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Devi dan Artini (2019), Pangestu dan Wijayanto



(2020), Hasanudin *et al.* (2020) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

#### **2.4.3 Pengaruh *Price To Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham***

PER merupakan rasio valuasi pasar yang membandingkan harga pasar saham (*market price*) terhadap pendapatan bersih per lembar saham (*earnings per share*). Dalam konsep *signaling theory*, PER akan memberikan informasi kepada investor dalam hal bagaimana informasi kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. PER yang rendah dibanding rata-rata industri mengindikasikan saham perusahaan undervalue, ini merupakan sinyal positif untuk investor untuk menanamkan modalnya. Kenaikan PER secara signifikan menunjukkan pasar mulai menghargai prospek pertumbuhan perusahaan lebih tinggi, juga merupakan sinyal positif bagi investor. Manajemen perusahaan yang matang akan dengan sengaja menurunkan proyeksi laba sementara agar dapat mengalahkan ekspektasi pasar di masa depan, sehingga bisa meningkatkan PER.

Selain itu, saat manajemen perusahaan mengambil keputusan investasi atau kebijakan tertentu, hal ini akan mempengaruhi ekspektasi pasar dan akan tercermin dalam pergerakan PER. Nilai PER yang tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan pendapatan dan laba yang tinggi di masa depan, begitupun sebaliknya. PER yang sejalan sesuai dengan hasil penelitian

*et al.* (2020), Januardin *et al.* (2020), Apsari *et al.* (2021), Pangestu



dan Wijayanto (2020) menyatakan PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : *Price To Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### **2.4.4 Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap Retun Saham**

PBV adalah rasio yang akan menilai harga saham sesungguhnya dan membantu investor menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dengan nilai PBV yang tinggi cenderung mendapat kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena nilai PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:122). Dalam konsep *signaling theory*, PBV akan memberikan informasi kepada investor dalam hal bagaimana informasi nilai buku per lembar saham memberi sinyal kepada investor tentang valuasi dan prospek perusahaan. Kenaikan PBV secara signifikan menunjukkan investor bersedia membayar lebih tinggi terhadap nilai buku perusahaan. Ini merupakan salah satu contoh dari sinyal positif. Selain itu, perusahaan yang sengaja menjual aset tidak produktif untuk meningkatkan kas bisa menaikkan nilai buku per sahamnya. Meningkatnya PBV juga akan menjadi sinyal positif.

Tingginya PBV menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan fundamental dan prospek yang baik di masa depan. Hal ini karena tingginya aset bersih biasanya terkait dengan profitabilitas perusahaan. Investor akan menganalisis tren PBV sebagai indikator *signaling* untuk melihat apakah manajemen mampu meningkatkan fundamental nilai perusahaan atau

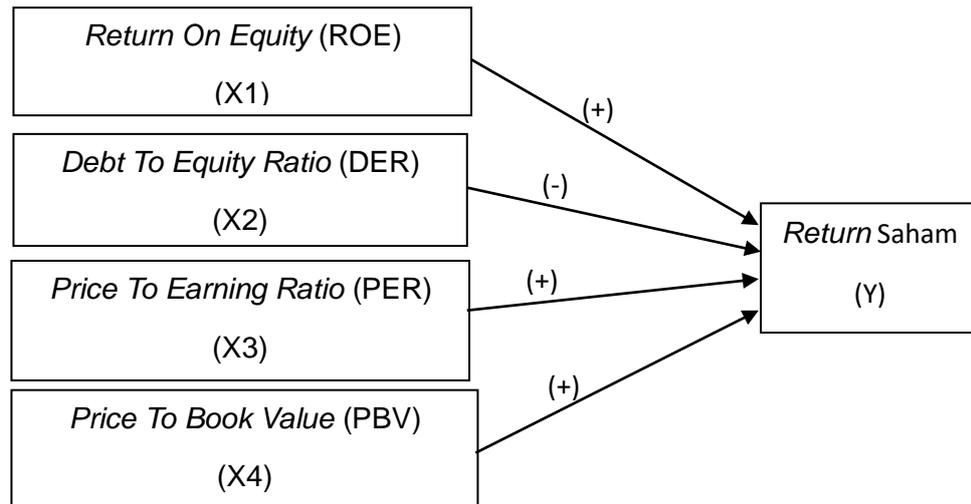
a. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian Saraswati *et al.* (2020), Jaya



dan Kuswanto (2021) yang menyatakan PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4 : *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.



Gambar 2.2 Model Penelitian

